

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang untuk dijadikan referensi tentang ROA. Berikut beberapa nama peneliti terdahulu:

##### 1. **Suwandi J (2017)**

Penelitian pertama yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Jordi Suwandi yang dilakukan pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variable CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- b. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel NPL menunjukkan pengaruh dominan dari semua variabel bebas CAR, BOPO, dan LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 2. Khotimah, N. K (2017)

Penelitian kedua yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Nofi Khusnul Khotimah yang dilakukan pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FIR dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan atau sebagian. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Variabel PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- g. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- h. Variabel FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- i. Variabel FACR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**3. Priyanti, D. A (2019)**

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Dita Arimbi Priyanti yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear, uji F dan uji t. Kesimpulan yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel APB dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### 4. Dewi, V. A (2022)

Penelitian keempat yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian dari Vivi Alingga Dewi yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Camels terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020”. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada bank umum swasta nasional devisa periode 2017-2020. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu ROA, sedangkan variabel bebasnya yaitu LDR, CAR, NPL, NIM, BOPO, dan PDN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang diambil dari peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Variabel BOPO mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020.
- b. Variabel CAR tidak mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020.
- c. Variabel NPL tidak mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020.
- d. Variabel NIM tidak mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020.

- e. Variabel LDR tidak mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020.
- f. Variabel PDN terhadap risiko pasar tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020.

Tabel 2. 1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Suwandi J (2017)	PENGARUH CAR,NPL,BOPO, DAN LDR TERHADAP ROA PADA BUSN DEvisa	CAR,NPL,BOPO,LDR dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NPL,BOPO,LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan NPL menunjukan pengaruh dominan dari semua variabel bebas.
2.	Khotimah, N. K (2017)	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,KUALITAS AKTIVA,SENSITIVITAS PASAR,EFISIENSI,SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa	LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO, FBIR,FCAR, dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukan Variabel LDR,IPR,NPL,FBIR,FACR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, variabel APB dan IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
3.	Priyanti, D. A (2019)	PENGARUH LIKUIDITAS,SENSITIVITAS PASAR,KUALITAS AKTIVA,DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC	LDR,IPR,LAR,IRR,PDN,NPL,APB,BOPO,FBIR, dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear, Uji F,Uji t	Hasil penelitian ini menunjukan LDR,LAR,IPR,NPL dan PDN secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, APB dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA
4.	Dewi, V. A (2022)	PENGARUH CAMELS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE 2017-2020	BOPO, CAR, NPL, NIM, LDR, PDN, dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2017-2020	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan BOPO mempengaruhi ROA, CAR, NPL, NIM, LDR, dan PDN tidak mempengaruhi ROA
5.	Peneliti Sekarang (2022)	PENGARUH LIKUIDITAS,KUALITAS ASET,SENSITIVITAS,DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI	LDR,LAR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO,FBIR dan ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan LAR,IPR,dan NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, LDR,APB,IRR,PDN, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sumber: Suwandi J (2017), Khotimah, N. K (2017), Priyanti, D. A (2019), Dewi, V. A (2022)

## 2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 2.2.1 Pengertian Bank

Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk yang lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang No. 10 Tentang Perbankan, 1998). Secara garis besar, bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Tujuan aktivitas operasional bank yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan bank. Adapun fungsi bank yaitu:

- a. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari tabungan. Tujuan lainnya yaitu untuk memudahkan penyelesaian transaksi pembayaran. Jenis simpanan yang ditawarkan berbeda-beda tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank yaitu simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*) bank.
- b. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan istilah lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang sedang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit

yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keinginan nasabah, sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan supaya bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit modal kerja atau kredit perdagangan.

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar negeri (inkaso), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *traveler cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya adalah jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

### **2.2.2 Profitabilitas Bank**

Pada umumnya setiap bank bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2016: 196). Profitabilitas bank bisa diukur memakai rasio sebagai berikut (Kasmir, 2016: 196-240) :

1. ***Net Profit Margin (NPM)***



NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba dari kegiatan operasional bank. Makin besar nilai NPM bank, maka semakin efisien bank tersebut. Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, serta pendapatan lain.

## 2. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang dipakai untuk menghasilkan keuntungan juga akan semakin baik. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga termasuk provisi dan komisi.
- b. Rata-rata aset produktif (penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, penyertaan).

## 3. *Return On Equity (ROE)*

ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ROE bank meningkat, maka pengembalian modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank semakin efisien. Rasio ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Ketengan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti adalah perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

#### 4. ***Return On Asset (ROA)***

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memakai total aset yang dimiliki. Rasio ROA bank meningkat, maka keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat. (*SEOJK NOMOR 9/SEOJK.03/2020, 2020*) tanggal 30 Juni 2020.

Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak yaitu laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata aset yaitu penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan.

#### 5. ***Gross Profit Margin (GPM)***

GPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari aktivitas atau usaha murni dari bank tersebut setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM meningkat, maka semakin efisien atau baik profitabilitas dalam usaha bank tersebut. Rasio GPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Unsur dalam pendapatan operasional terdiri dari jumlah bunga yang diperoleh dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Unsur dalam beban operasional terdiri dari beban bunga serta beban operasional.

Dalam penelitian ini Profitabilitas Bank diukur menggunakan rasio ROA.

### 2.2.3 Likuiditas

Likuiditas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019: 219). Pentingnya mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan bank juga harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat. Bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mampu membayar kembali kewajibanya (hutang-hutang) dan permintaan kredit terpenuhi semua. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

#### 1 *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR yaitu kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Rivai, 2013: 484). Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rasio IPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:224) :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka (tidak termasuk antar bank).

## 2 *Cash Ratio*

*Cash Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki (Rivai, 2013: 483). Semakin tinggi *Cash Ratio*, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. Rasio *Cash Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019:226) :

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid yaitu penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain

- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka

### 3 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang dipakai (Rivai, 2013: 484). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang bersalah dari masyarakat dalam bentuk kredit. Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Kredit yaitu total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank).
- b. Dana pihak ketiga terdiri giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

### 4 *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank (Rivai, 2013: 484). Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.

- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

### 5 *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua pihak (Rivai, 2013: 485). Semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut semakin aman dari sisi likuiditas. Rasio RR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Giro Wajib Minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 21 (giro pada Bank Indonesia)
- b. Jumlah DPK diperoleh dari menjumlahkan neraca pasiva pss diantaranya Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka.

### 6 *Net Call Money to Current Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kewajiban bersih call money dari aktiva lancar yang paling likuid menurut (Rivai, 2013: 486). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Call Money to Current Asset} = \frac{\text{Kewajiban bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Kewajiban bersih *Call Money*
- b. Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank lain.

### 7 *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Kasmir, 2016: 137). Rasio QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit: giro, tabungan, simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini Likuiditas Bank diukur menggunakan rasio LDR, LAR, dan IPR.

#### 2.2.4 Kualitas Aset

Kualitas Aset yaitu kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, yang termasuk pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas bank dalam menggunakan asetnya dengan melihat sensitivitas tingkat aktivitas aset. Kualitas Aset dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

##### 1 *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Jika rasio NPL semakin tinggi, maka menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (*SEOJK NOMOR 26/SEOJK.03/2020*) :

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- b. Total kredit yang terdiri dari jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait ataupun untuk pihak tidak terkait.

## 2 Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya, begitu juga sebaliknya. Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (*SEOJK NOMOR 26/SEOJK.03/2020*) :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah  
Jumlah dari aset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.
- b. Aset Produktif  
Jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

## 3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP)



Rasio PPAP ini digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang mengakibatkan kerugian (Taswan, 2010: 165). Rasio PPAP ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aset produktif, semakin tinggi PPAP menunjukkan bahwa semakin mematuhi ketentuan pembentukan rasio ini. Rasio PPAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Aset dari Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan kualitas Aset Produktif). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aset adalah NPL dan APB.
- b. Total Aset Produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

Dalam penelitian ini Kualitas Aset diukur menggunakan rasio NPL dan APB.

### 2.2.5 Sensitivitas

Sensitivitas yaitu kemampuan suatu bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi nilai tukar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

## 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan nilai tukar. Kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi *Long* dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi *Short* terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi *square*. PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (*SEOJK NOMOR 26/SEOJK.03/2020*) :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selsih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri dari : penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas terdiri dari : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima
- c. *Off balance sheet* terdiri dari : tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal terdiri dari : modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

## 2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR yaitu rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rasio IRR menghitung timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai, 2013:570) :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari : penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari : giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini sensitivitas diukur menggunakan rasio PDN dan IRR.

### 2.2.6 Efisiensi

Efisiensi yaitu kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Darmawi, 2018:221) :

#### 1 **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa usaha utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (*SEOJK NOMOR 26/SEOJK.03/2020*) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain-lain.

## 2 *Feed Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR yaitu kentungan yang diperoleh bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa bank lainnya atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai, 2013:482) :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional lainnya diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

- b. Pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini Efisiensi diukur menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

Pada sub bab ini membahas mengenai LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap *Return On Asset (ROA)*.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase total dana pihak ketiga, maka dalam hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka laba bank akan ikut meningkat. Maka dari itu apabila nilai LDR meningkat maka ROA akan meningkat pula. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwandi J, 2017) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan (Khotimah, N.K, 2017) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan bunga yang diperoleh bank, maka semakin besar laba dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, Nasrul, 2017) menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## **3. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba dapat meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, N.K, 2017) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Jika pendapatan bank menurun maka laba yang diperoleh bank menurun dan akhirnya ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwandi J, 2017) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, N. K, 2017) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila APB bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Apabila biaya meningkat, maka laba akan menurun dan ROA akan menurun, maka dari itu APB berpengaruh negatif pada ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khotimah, N. K, 2017) menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2017) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

## **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga akibatnya, menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA turun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khotimah, N. K, 2017) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

## **7. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN memiliki pengaruh negatif atau positif. Hal tersebut terjadi karena apabila PDN meningkat, maka terjadi peningkatan pada aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Nilai tukar jika pada saat itu mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan biaya valas yang artinya laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan



ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, N. K, 2017) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **8. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suwandi J, 2017), (Khotimah, N. K, 2017), (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

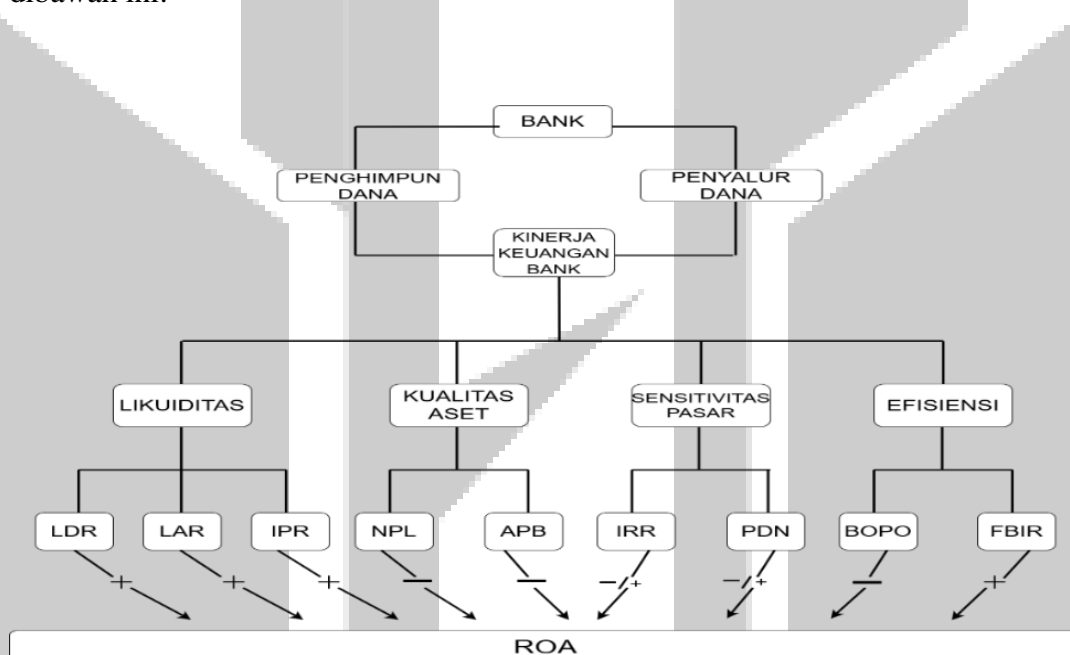
#### **9. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal tersebut berarti menunjukkan tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, hal ini menyebabkan laba meningkat dan ROA bank juga meningkat, maka dari itu pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Khotimah, N. K, 2017), (Priyanti, D. A, 2019) menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini yaitu seperti pada gambar 2.2 dibawah ini.



Sumber : diolah

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

- 1 LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 2 LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

- 3 LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 4 IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 5 NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 6 APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 7 IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 8 PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 9 BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- 10 FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.